

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rumah sakit merupakan instansi yang bergerak dibidang kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh seluruh kalangan masyarakat. Pasien datang ke rumah sakit untuk memeriksakan kesehatannya dan dapat berharap keluar dari rumah sakit dengan cepat, namun masih banyak rumah sakit yang tidak mendukung hal tersebut. memeriksakan kesehatannya berharap agar sembuh ketika sudah keluar dari rumah sakit. Namun kenyataannya banyak lingkungan rumah sakit justru tidak mendukung hal tersebut. Rumah sakit dengan lingkungan yang tidak mendukung dapat menimbulkan efek negatif seperti stres, depresi dan waktu penyembuhan yang lama bagi pasien.

Hasil perancangan interior Rumah Sakit Rawa Lumbu, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu, pertama Pelayanan Rumah Sakit yang baik sangat diperlukan di era modern ini. Karena itu, perlunya desain yang dapat meningkatkan kualitas Rumah Sakit juga dapat membantu Staff Medis untuk lebih mudah dalam melakukan pekerjaannya.

Kedua, Lobby, Ruang poli, dan Kamar perawatan merupakan tempat yang memberikan gambaran umum akan rumah sakit tersebut. Sebagai sebuah rumah sakit, orang akan lebih mempercayai rumah sakit yang berteknologi tinggi serta nyaman bagi mereka. Selama ini rumah sakit umumnya di desain hanya sebagai rumah bagi orang sakit yang pada akhirnya membuat orang menjadi takut pergi ke rumah sakit. Oleh karena itu, banyak rumah sakit yang pada akhirnya kurang dipercaya karena terlihat tidak terawat.

Salah satu Metode desain yang digunakan dalam merancang Rumah sakit rawa lumbu ialah metode desai rosemary kilmer. Metode desain ini dapat dipecah menjadi delapan langkah, meliputi: commit, state, collect, analyze, ideate, choose, implement, evaluate. Tujuan metode rosemary kilmer adalah untuk mencapai rumah sakit berkonsep *Techno-Healing enviroment*.

Konsep ini dipakai untuk mendukung terciptanya suasana rumah sakit yang modern, clean, terpercaya dan memberikan efek penyambutan sehingga pasien yang datang dapat sembuh lebih cepat. Penerapan-penerapan konsep dalam perancangan ini seperti :

1. Memberikan mesin untuk mengambil nomer antrian dan pendaftaran perawatan yang akan dituju dan juga akan disediakan petugas untuk memberi arahan apabila masih ada konsumen yang masih kebingungan akan alur pendaftaran, hal ini dilakukan agar alur pendaftaran semakin mudah dan tidak membingungkan.
2. Menghilangkan ruangan yang tak terpakai di daerah lobby untuk memberikan space yang lebih luas untuk area tunggu. Pada area *enterance* dibuat menjadi dua pintu untuk masuk dan keluar sehingga tidak ada pertemuan antara konsumen yang datang dengan yang akan keluar. Diberikan juga jendela dengan bukaan yang besar agar memaksimalkan cahaya matahari yang masuk pada siang hari di area lobby. Hal ini akan membuat area lobby menjadi lebih luas dan alur pergerakan menjadi lebih teratur



Gambar 9.0. Hasil Rendering Interior Lobby
(Sumber : Hasbie Alfie, 2017)

3. Menggunakan material yang mudah dibersihkan dan mengandung unsur alam.
4. Menggunakan warna – warna yang mengandung unsur healing enviroment seperti putih, krem, hijau, tosca dan coklat karena warna tersebut memiliki filosofi yang baik dalam hal penyembuhan.
5. Pada area tunggu poli diberikan sofa dengan warna hijau dan tosca agar para pasien merasa nyaman dan tidak tegang saat menunggu.

B. Saran

Hasil perancangan interior ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memberi solusi pada berbagai permasalahan yang ada pada interior Rumah Sakit Rawa Lumbu Bekasi. Desain interior Rumah Sakit Rawa Lumbu, Bekasi ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan baru dalam mendesain sebuah Rumah Sakit kelas C

Perancangan ini difokuskan pada fungsi ruang dan kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan tindakan medis serta fasilitas ruangan yang mendukung pekerjaan staff medis. Oleh sebab itu perlu lebih ditinjau pengolahan warna, bentuk dan material agar dapat mewakili citra Rumah Sakit tanpa menghilangkan kenyamanan pasien, sehingga perancangan Rumah Sakit Rawa Lumbu menjadi lebih maksimal dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid I*. Jakarta : Erlangga.

Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid II*. Jakarta : Erlangga.

Panero, Julius, AIA, ASID. Zelnik, Martin, AIA, ASID. (1979). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta : Erlangga

Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). *Designing Interiors*. New Jersey: John Wiley & Sons inc



